

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntabilitas merupakan penyampaian tanggung jawab atau penjelasan kepada yang berwenang memiliki hak atau kekuasaan untuk meminta informasi atau tanggung jawab untuk menanggapi tindakan individu / perusahaan / pemimpin kolektif organisasi. Tuntutan publik yang meningkat untuk pemerintahan telah membuat pemerintah federal dan lokal mengejar tanggung jawab publik mereka, dalam menjalankan pemerintahan desa diperlukan pengelolaan keuangan desa yang baik dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah. Beberapa fenomena yang terjadi pada saat pemenuhan tanggung jawab keuangan desa yang dikelola oleh pengelola keuangan pemerintah desa adalah sebagai berikut : Undang –Undang No 6 tahun 2014 tentang memberikan desa kemampuan untuk mengatur dan melakukan keuangan desa. Salah satu departemen desa adalah pengelolaan sumber daya yang tersedia serta pengelolaan keuangan desa, pendanaan desa meningkatkan efisiensi / efektivitas, dan akuntabilitas pemerintah desa dan menjadikannya desa mandiri dan berkembang, seperti yang diharapkan masyarakat.

Berkenaan dengan akuntabilitas dana desa yang masih rendah, maka diciptakanlah sebuah aplikasi atau sistem keuangan berbasis teknologi dan mewajibkan seluruh desa untuk menerapkannya. BPKP sebagai auditor internalnya pemerintah, memberikan regulasi berupa SISKEUDES untuk

membantu dan memudahkan para perangkat desa dalam membuat pelaporan dan pertanggung jawaban laporan keuangan desa secara cepat dan efisien (Rahmawati & Fajar, 2017). Bahkan KPK selaku badan penindak korupsi menghimbau kepada seluruh desa untuk menggunakan aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa melalui surat Nomor B.7508/01-16/08/2016 tertanggal 31 Agustus 2016 (Tempo.co, 2017).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dana desa yang dimana salah satunya adalah sumber daya manusia yang dimana sumber daya manusia yang terampil sangat penting dalam membuat laporan keuangan desa, terutama dalam penggunaan aplikasi siskeudes yang berbasis komputerisasi dan wajib digunakan oleh desa yang menerima dana desa. Aparatur desa, seperti sekretaris desa dan bendahara desa perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi dan komputer untuk dapat mengelola administrasi desa dan membuat laporan keuangan desa secara efektif. Pada konteks penggunaan aplikasi siskeudes, keterampilan komputer sangat penting karena aplikasi ini menggunakan teknologi informasi untuk membantu proses akuntansi dan pelaporan keuangan desa. Tanpa keterampilan komputer yang memadai, penggunaan aplikasi ini akan menjadi sulit dan tidak efektif. Oleh karena itu, aparatur desa perlu mendapatkan pelatihan dan pendidikan yang memadai untuk meningkatkan keterampilan komputer mereka.

Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam memastikan akuntabilitas dalam suatu organisasi. Mereka bertanggung jawab untuk menjalankan proses-proses akuntansi dengan benar, mencatat transaksi secara akurat, dan mematuhi kebijakan dan pedoman yang telah ditetapkan. Selain itu, mereka juga berperan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Selain aspek akuntansi, sumber daya manusia juga berkontribusi pada akuntabilitas organisasi melalui penegakan disiplin, etika kerja, dan transparansi. Mereka dapat membantu memastikan bahwa setiap individu di organisasi memahami tanggung jawabnya, dan melaksanakan tugas-tugas dengan integritas. Dengan demikian, sumber daya manusia memainkan peran penting dalam menjaga kepatuhan terhadap aturan, norma, dan nilai-nilai yang mendukung akuntabilitas yang kuat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti (2019) menunjukkan hasil bahwa sumber daya manusia yang kompeten akan mempengaruhi akuntabilitas laporan keuangan desa di Kabupaten Aceh Barat Daya, yang dimana pada penelitian tersebut menunjukkan jika aparatur desa memiliki keahlian dan pengetahuan dalam mengelola keuangan desa, maka proses pengelolaan keuangan desa akan mencapai akuntabilitas. Oleh karena itu, semakin baik kompetensi sumber daya manusia dalam hal pengelolaan keuangan desa, maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Selain sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, yang dimana pendidikan dan pelatihan memiliki peran yang signifikan dalam membangun akuntabilitas pengelolaan keuangan desa yang kuat dalam berbagai konteks, termasuk dalam bidang akuntansi. Melalui pendidikan dan pelatihan yang tepat, individu dapat memahami pentingnya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, serta belajar tentang prinsip-prinsip akuntansi, prosedur-prosedur pelaporan, dan kebijakan-kebijakan yang relevan.

Pendidikan dan pelatihan yang baik, individu dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan proses akuntansi dengan benar, mengidentifikasi potensi risiko dan kecurangan, serta mematuhi standar-standar etika dan hukum yang berlaku. Pendidikan dan pelatihan juga membantu individu memahami peran mereka dalam menjaga akuntabilitas laporan keuangan desa dalam setiap tindakan dan keputusan yang mereka buat. Selain itu, pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan juga penting untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang akuntansi, seperti perubahan regulasi dan standar pelaporan keuangan. Dengan demikian, individu dapat terus meningkatkan pemahaman mereka tentang akuntabilitas dan menjaga kualitas informasi yang dihasilkan oleh proses akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hesti (2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan dapat berpengaruh terhadap akuntabilitas

keuangan desa hal tersebut dikarenakan pendidikan dan pelatihan bekal pertama yang harus dimiliki oleh seorang perangkat desa atau yang berkepentingan untuk menjalankan pelaporan, perencanaan serta menyusun laporan keuangan dana desa, dengan demikian pendidikan dalam hal menentukan kualitas akuntabilitas keuangan desa harus menjadi perhatian khusus oleh kepala desa. Adanya pendidikan maka tingkat pemahaman dan pekerjaan sumber daya manusia mengenai laporan dana desa akan lebih mudah terlaksana dan tepat waktu sesuai dengan batas waktu pelaporan yang ditentukan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi akuntabilitas laporan keuangan desa yakni, dukungan manajemen puncak hal tersebut dikarenakan dukungan manajemen puncak sangat penting dalam memastikan akuntabilitas laporan keuangan desa. Manajemen puncak, termasuk kepala desa dan staf pemerintahan setempat, memiliki peran kunci dalam menetapkan budaya akuntabilitas, mendorong kepatuhan terhadap standar akuntansi, dan memastikan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa.

Adapun penelitian mengenai dukungan manajemen puncak terhadap akuntabilitas laporan keuangan desa pernah dilakukan oleh Putri (2023) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak terhadap akuntabilitas laporan keuangan desa di Kecamatan Tabanan, yang dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan atas dukungan manajemen puncak akan diikuti oleh peningkatan akuntabilitas laporan keuangan desa.

Sedangkan faktor lain yang dapat menyebabkan akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa yakni sistem Keuangan Desa (Siskeudes), SISKEUDES menjadi isu penting dari berbagai pihak atau stakeholder termasuk juga peneliti berkenaan dengan pertanggungjawaban dana desa karena sumber pendanaan bersumber dari APBN. Tujuan dari alokasi dana desa itu sendiri adalah untuk pemerataan pembangunan yang berujung pada kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Permendagri No. 113 Tahun 2014, setiap pemerintahan desa diwajibkan untuk menyusun laporan realisasi pelaksanaan Anggaran Penerimaan dan Belanja (APB) Desa serta Laporan Pertanggung Jawaban Realisasi Pelaksanaan APB Desa sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik serta bentuk pertanggungjawaban kinerja terhadap masyarakat. (Widagdo et al., 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Katryn (2020) yang menunjukkan hasil bahwa SISKEUDES (sistem keuangan desa) dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa pada Kabupaten Bolaang Mongondow Timur hal tersebut dikarenakan dengan aplikasi SISKEUDES dapat memudahkan pemerintah desa dalam menyusun anggaran desa sampai dengan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan dan berlaku dapat membuat pengelolaan keuangan desa semakin akuntabel.

Penelitian ini dilaksanakan di desa Sekecamatan Bluto yang dimana ada desa yang laporan keuangan desanya kurang akuntabilitas, yang dimana permasalahan yang terjadi disalah satu desa di Kecamatan Bluto

yakni desa Sera Tengah. Desa Sera Tengah memiliki permasalahan yang mendasar dimana lambatnya pemahaman aparat desa dalam memahami peraturan yang berlaku serta lemahnya sumber daya masyarakat yang disebabkan karena faktor pendidikan yang minim, selain itu pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah daerah masih kurang maksimal. (<http://etheses.uin-malang.ac.id/5980/>, diakses 30 agustus 2023). Pengetahuan mengenai keuangan desa diperlukan agar mampu terhadap pembuatan laporan keuangan desa. Sehingga hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini di desa Sekecamatan Bluto.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan objek yang lebih dari satu dan juga data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan kuisisioner yang disebar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hesti (2019) mengenai faktor yang mempengaruhi akuntabilitas, pada penelitian ini dijelaskan bahwa pada penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif karena data yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Akuntabilitas keuangan dana desa yang dimana dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Laporan Keuangan Dana Desa (Studi Pada Desa Sekecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep) Penelitian ini diharapkan dapat menganalisis beragam faktor yang menunjukkan pengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan dana desa. Beragam faktor yang dimaksud

antara lain sumber daya manusia, program pendidikan dan latihan (diklat), dukungan manajemen puncak, dan system keuangan desa SISKEUDES.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahannya adalah sebagai berikut:

1.2.1 Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh pada akuntabilitas laporan keuangan dana desa?

1.2.2 Apakah pendidikan dan latihan (diklat) berpengaruh pada akuntabilitas laporan keuangan dana desa?

1.2.3 Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh pada akuntabilitas laporan keuangan dana desa?

1.2.4 Apakah SISKEUDES berpengaruh pada akuntabilitas laporan keuangan dana desa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun tujuan pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1.3.1 Untuk menganalisis dan mengetahui sumber daya manusia pada akuntabilitas laporan keuangan dan desa

1.3.2 Untuk menganalisis dan mengetahui pendidikan dan pelatihan pada akuntabilitas laporan keuangan dan desa

1.3.3 Untuk menganalisis dan mengetahui dukungan manajemen pada akuntabilitas laporan keuangan dan desa

1.3.4 Untuk menganalisis dan mengetahui system keuangan desa pada akuntabilitas laporan keuangan dan desa

1.4 Manfaat Peneletian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan penulis dan memberikan pengalaman baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas laporan keuangan dana desa. *(Studi kasus Di Desa Sekecamatan Bluto, Kabutapen Sumenep, Jawa Timur)*

b) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan baru bagi pembaca dan sebagai sumber informasi mengenai mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas laporan keuangan dana desa. *(Studi kasus Di Desa Sekecamatan Bluto, Kabutapen Sumenep, Jawa Timur)*. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SISKEUDES dalam meningkatkan kuliatas laporan keuangan dana desa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Instansi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan

bagi instansi pemerintah dalam upaya peningkatan kejelasan anggaran, pengendalian akuntansi, sistem pelaporan keuangan dan akuntabilitas kinerja pemerintah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang akan menjadi fokus dari penelitian ini yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja akuntabilitas laporan keuangan dana desa. Studi kasus penelitian ini yakni pada Desa Sekecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, hal tersebut akan mencakup empat variabel independen yaitu, sumber daya manusia, program pendidikan (diklat), dukungan manajemen puncak, dan system keuangan desa. Adapun objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Desa Sekecamatan Bluto, dengan 20 desa yaitu diantaranya kepala desa, sekretaris, dan bendahara.